

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya mencakup menghimpun dana dari masyarakat dan menyediakan layanan perbankan (Kasmir, 2016: 3).

Bank adalah lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara keuangan yang menerima dana simpanan (menghimpun) dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pemberian pinjaman, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal (Pontoh, 2023: 1).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan atau badan usaha yang berperan sebagai perantara keuangan, dengan kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit serta bank menyediakan layanan perbankan seperti layanan jasa meliputi pembayaran dan setoran.

2.1.2 Fungsi Bank

Secara khusus menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013: 11) bank memiliki

fungsi, yaitu :

1. *Agent of Trust.*

Agent of Trust merupakan lembaga yang beroperasi atas dasar kepercayaan, yang harus terjalin dua arah antara bank dan masyarakat dalam penghimpunan maupun penyaluran.

2. *Agent of Development.*

Agent of Development adalah lembaga yang memobilisasi dana untuk mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Kegiatan bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi kelancaran aktivitas ekonomi sektor riil. Melalui kegiatan tersebut, bank memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa, yang semuanya bergantung pada peredaran uang. Kelancaran ketiga kegiatan tersebut merupakan faktor kunci dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

3. *Agent of Services.*

Agent of Services adalah lembaga yang menyediakan jasa perbankan berupa transaksi keuangan kepada masyarakat, meliputi *transfer*, inkaso, penagihan surat berharga/*collection*, cek wisata, kartu debit dan kredit, transaksi tunai, BI-RTGS, SKN-BI, ATM serta *e-banking*.

2.1.3 Sumber-Sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank merupakan langkah atau upaya yang diambil oleh bank dalam memperoleh dana untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada

aktivitas keuangan, maka seluruh sumber dana yang dimiliki bank juga bersumber dari sektor keuangan (Kasmir, 2016: 68).

Menurut Kasmir (2018: 58) berikut ini sumber-sumber dana bank, adalah :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri.

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya.

Secara garis besar dapat disimpulkan pencarian dana sendiri terdiri dari :

- 1) Setoran modal dari pemegang saham.
- 2) Cadangan-cadangan bank, yaitu cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.
- 3) Laba bank yang belum dibagi, adalah laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu.

Keuntungan dari sumber dana sendiri adalah tidak membayar bunga yang relatif lebih besar daripada jika meminjam ke lembaga lain.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas.

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk :

- 1) Simpanan giro.
- 2) Simpanan tabungan.

3) Simpanan deposit.

Simpanan giro merupakan dana murah bagi bank, karena bunga atau balas jasa yang dibayar paling murah jika dibandingkan dengan simpanan tabungan dan deposito. Sedangkan simpanan tabungan dan deposito disebut dana mahal, hal ini disebabkan bunga yang dibayar kepada pemegangnya relatif tinggi, jika dibandingkan dengan jasa giro.

3. Dana yang bersumber dari lembaga lain.

Sumber dana ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas. Pencarian dari sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu. Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari :

1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia (BI).

Kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada sektor-sektor tertentu.

2) Pinjaman antarbank (call money).

Biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.

3) Pinjaman dari bank-bank luar negeri.

Merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar

negeri.

4) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU).

Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.

2.1.4 Rasio Keuangan Bank

Menurut Fitriana (2024: 52) Rasio keuangan bank adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kesehatan serta kondisi keuangan bank dengan menganalisis laporan keuangan yang disajikan secara berkala oleh bank. Rasio bank digunakan untuk menilai kinerja usaha bank dalam suatu periode akuntansi, namun rasio yang digunakan lebih bersifat kompleks dibanding rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan non bank pada umumnya.

Menurut Kasmir (2018: 216) Adapun rasio keuangan bank yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas Bank

Rasio likuiditas bank bertujuan untuk mengukur seberapa likuid suatu bank dalam melayani nasabahnya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

- a. *Quick ratio*
- b. *Investing policy ratio*
- c. *Banking ratio*
- d. *Assets to loan ratio*
- e. *Investment portfolio ratio*

- f. *Cash ratio*
- g. *Loan to deposit ratio*
- h. *Investment risk ratio*
- i. *Liquidity risk ratio*
- j. *Credit risk ratio*
- k. *Deposit ratio*

2. Rasio Solvabilitas Bank

Rasio solvabilitas bank bertujuan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya. Dalam rasio ini terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut :

- a. *Primary ratio*
- b. *Risk assets ratio*
- c. *Secondary risk ratio*
- d. *Capital ratio*
- e. *Capital risk*
- f. *Capital adequacy ratio*
- g. *Gross yield on total assets*
- h. *Gross profit margin on total assets*
- i. *Net income on total assets*

3. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas Bank

Rasio rentabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank dalam suatu periode tertentu. Rasio ini terdiri dari :

- a. *Gross profit margin*
- b. *Net profit margin*
- c. *Return on equity capital*
- d. *Return on total assets*
- e. *Rate return on loan*
- f. *Interest margin on earning assets*
- g. *Interest margin on loan*
- h. *Lverage multiplier*
- i. *Assets utilization*
- j. *Interest expense ratio*
- k. *Cost of fund*
- l. *Cost of money*
- m. *Cost of loanable fund*
- n. *Cost of operable fund*
- o. *Cost of efficiency*

2.1.5 Kinerja Bank

Menurut Hutabarat (2020: 2) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil analisis yang berupaya menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menjalankan aktivitas keuangannya secara tepat dan efektif sesuai dengan prinsip dan ketentuan yang berlaku.

Menurut Hermawan & Toni (2021: 33) menyatakan kinerja keuangan merupakan suatu proses analisis yang dilakukan secara sistematis oleh perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan aktivitas operasional

dalam periode tertentu.

Menurut Hermawan (2020: 11) kinerja keuangan dilakukan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan profit selama periode tertentu, yang sekaligus menjadi dasar dalam menilai prospek, potensi pertumbuhan, dan arah perkembangan perusahaan.

Menurut Arifin & Marlius (W. Sari, 2019) menyatakan kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian perusahaan dalam mengelola aspek keuangan, yang tergambar dalam laporan keuangan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui berbagai alat analisis (Fitriana, 2024). Analisis pada penilaian kinerja keuangan yaitu analisis rasio keuangan, merupakan metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan antara satu komponen laporan keuangan dengan komponen laporan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama, untuk mengidentifikasi hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan neraca dan laporan laba rugi (Jumingan, 2019: 242).

Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA), karena ROA memfokuskan kemampuan bank dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar efisiensi penggunaan aset dalam menciptakan laba, yang mencerminkan kinerja keuangan bank yang baik (Stephani et al., 2017).

Menurut Martono (2013: 85), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank atau perusahaan dalam menghasilkan laba

serta mengelola efisiensi secara menyeluruh. Selain itu, menurut Siswanto (2021: 35), *Return on Assets* (ROA) menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih atau *Earnings After Tax* (EAT).

Menurut Hariyani (2010: 53), *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba bersih) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan bank mengalami masalah keuangan menjadi lebih kecil.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan seluruh aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba bersih atau laba sebelum pajak. Melalui rasio ini, dapat diketahui efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menciptakan keuntungan bagi pemilik modal. Jika nilai rasio ROA semakin tinggi, maka perusahaan semakin efisien dalam mengelola dan memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Warae et al., 2024: 25).

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017, rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan rumus yang telah dikemukakan di atas, *Return on Assets* (ROA) diperoleh melalui perbandingan antara laba bersih atau laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki. Berikut ini standar ukuran rasio pada *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1
Kriteria Ukuran ROA

Keterangan	Rasio
Sangat Sehat	$ROA \geq 1,5\%$
Sehat	$2\% > ROA \leq 1,5\%$
Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1\%$
Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 04/POJK.03/2016

2.1.6 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Kasmir (2018: 225), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan jumlah dana masyarakat atau dana pihak ketiga serta modal sendiri atau dana pihak pertama yang digunakan bank. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin turun likuiditasnya (Martono, 2013: 83).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk antar bank.

Menurut Hariyani (2010: 55), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau rasio kredit terhadap deposit atau simpanan digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kondisi ini meningkatkan kemungkinan bank mengalami masalah keuangan yang semakin besar.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011 besaran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada suatu bank dapat ditentukan melalui perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Total kredit pada rumus di atas merujuk pada seluruh kredit yang disalurkan atau diberikan oleh suatu bank kepada masyarakat luas (pihak ketiga). Ini mencakup semua jenis kredit atau pinjaman, seperti kredit konsumsi, kredit usaha, kredit mikro dan lainnya. Selain itu, kredit yang diberikan tidak termasuk kepada bank lain (Hariyani, 2010: 55).

Dana pihak ketiga (DPK) diperoleh bank dari masyarakat luas, baik individu maupun badan usaha atau perusahaan, melalui berbagai produk simpanan seperti giro, tabungan, dan deposito (Hariyani, 2010).

Berdasarkan ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013, berikut kriteria penilaian *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah :

Tabel 2. 2
Kriteria Penilaian LDR

Rentang LDR	Keterangan	Dampak bagi Bank	Kewajiban GWM LDR	Kategori
LDR < 78%	Terlalu berhati-hati dalam menyalurkan kredit	Penyauran kredit relatif rendah atau kurang optimal, bank kurang efisiensi dalam pemanfaatan dana, potensi keuntungan rendah	Dikenakan GWM LDR (Parameter disinsentif bawah 0,1)	Tidak Sehat
$78\% \leq \text{LDR} \leq 92\%$	Menyalurkan kredit dalam batas efisien dan aman	Penyaluran kredit yang efisien dan aman, dengan risiko likuiditas yang terkendali	Tidak dikenakan GWM LDR	Sehat
LDR > 92% dan KPMM < 14%	Terlalu agresif menyalurkan kredit, tanpa dukungan permodalan memadai	Risiko likuiditas tinggi, Cadangan modal tidak mencukupi	Dikenakan GWM LDR (Parameter disinsentif atas 0,2)	Tidak Sehat
LDR > 92% dan KPMM $\geq$ 14%	Agresif menyalurkan kredit, namun ditopang permodalan yang kuat	Risiko likuiditas relatif lebih terkendali karena modal mencukupi	Tidak dikenakan GWM LDR	Sehat

Sumber : Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Sitti Masyita, Sarmila (2024) Analisis Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR),	Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).	Variabel Independen: 1) LDR 2) CAR 3) BOPO	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) LDR berpengaruh positif dan	Insan Cita Bongaya <i>Research Journal</i> 2024,

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan Efisiensi Operasi (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Pasca Pandemi Covid – 19 pada Beberapa Bank yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: Kinerja Keuangan (ROA).		signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). 2) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). 3) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).	Volume 3, Nomor. 3, E – ISSN 2807 – 7911.
2	Nazla Azzahra, Achmad Agus Yasin Fadli (2024) Pengaruh <i>Rasio Non Performing Loan</i> (NPL) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2014 – 2023.	Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR). Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> (ROA).	Variabel Independen: <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. 2) LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. 3) Secara simultan, NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.	<i>Journal of Management Accounting, Tax and Production</i> 2024, Volume 2, Nomor 2, E – ISSN: 3025 – 7786, P – ISSN: 3025 – 7794.
3	Surnadi Laia, Ilham Ramadhan Nasution, Dewi Wahyuni (2024) Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan Dana Pihak Ketiga Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR). Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> (ROA).	Variabel Independen: Dana Pihak Ketiga (DPK).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. 2) DPK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. 3) Secara simultan, LDR dan DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.	Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawan gsa 2024, ISSN (Print): 2808 – 855, ISSN (Online): 2808 – 8573, Volume 4, Nomor 1.

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	Nadya Grilseda, Selamet Riyadi (2021), Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI.	Variabel Indpenden: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR). Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> (ROA).	Variabel Independen: 1) CAR. 2) KAP. 3) NPL.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. 2) LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. 3) KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 4) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA	Bandung Conference Series: Economics Studies 2024, Volume 4, Nomor 4, Halaman: 708 – 715, ISSN: 2828 – 2558.
5	Ayu Wulandari, Alwi, Aliah Pratiwi (2024) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Variabel Indpenden: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR). Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> (ROA).	Variabel Independen: 1) CAR. 2) BOPO 3) NPL.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) CAR tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 2) BOPO tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. 3) NPL tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. 4) LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.	PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen 2024, Volume 1, Nomor 2, Halaman 585 – 599.

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				5) Secara simultan CAR, BOPO, LDR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.	
6	Natasya Rosandy, Thio Lie Sha (2022), Pengaruh CAR, NIM, LDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Perbankan Di Bei.	Variabel Indpenden: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR). Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> (ROA).	Variabel Independen: 1) CAR. 2) NPL. 3) BOPO.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA perbankan, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan.	Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume IV, Nomor 4, Hal: 1566-1576.
7	Vidya Amalia Rismanty, Amthy Suraya (2023) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) pada PT. Bank Mandiri.	Variabel Indpenden: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR). Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> (ROA).	Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. 2) LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 3) CAR dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.	<i>Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting Management and Business</i> 2023, Volume 6, Nomor 2, p – ISSN: 2615 – 3009, e – ISSN: 2621 – 3389.
8	Laynita Sari, Hesti Yulisa Fitri (2022) Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan Biaya Operasional	Variabel Indpenden: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).	Variabel Independen: Biaya Operasional dan Pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) LDR berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal Inovasi Penelitian 2022, Volume 3, Nomor 5.

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> (ROA).	Operasional (BOPO).	terhadap ROA. 2) BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.	
9	Sutiman, Supatmin, Puji Harjianto (2022) <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> Dampaknya terhadap <i>Return on Asset</i> pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR). Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> (ROA).	Variabel Independen: <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) LDR tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. 2) CAR tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. 3) LDR dan CAR tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.	Jurnal Disrupsi Bisnis 2022, Volume 5, Nomor 6.
10	Dwi Rizki Septiana, Ivonne Stanley Saerang, Lawren Julio Rumokoy (2024), Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Periode 2017-2021.	Variabel Independen: <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR). Variabel Dependen: <i>Return on Assets</i> (ROA).	Variabel Independen: 1) NPL. 2) BOPO. 3) CAR.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. 2) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. 3) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.	Jurnal EMBA, Volume 12 Nomor 3, Hal: 243-255.

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Pembeda	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				4) LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.	
				5) Secara simultan, NPL, BOPO, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.	

Sumber: Data diolah penulis, 2025

2.2 Kerangka Berpikir

Hermawan & Toni (2021) menyatakan kinerja menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya. Jika perusahaan dapat dinilai baik apabila kinerja perusahaan tersebut menunjukkan hasil yang positif dan konsisten, maka kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya termasuk peningkatan pendapatan, pengelolaan biaya, serta pencapaian profitabilitas. Kinerja perusahaan memang mencakup lebih dari sekedar hasil kerja dan operasional. Selain itu, kinerja juga mencerminkan kinerja keuangan.

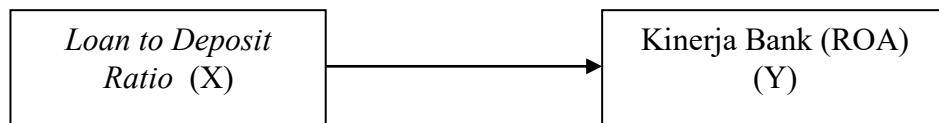
Dalam perbankan, kinerja keuangan dapat diukur dengan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menilai efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan secara optimal. Semakin besar nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh

keuntungan (Warae et al., 2024). Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja bank yang berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Loan to Deposit Ratio (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun seperti giro, tabungan, dan deposito. Rasio ini mencerminkan sejauh mana bank mampu memanfaatkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit atau pinjaman, di mana semakin tinggi nilai LDR menunjukkan semakin rendah kemampuan likuiditas bank dalam menyediakan dana sehingga kondisi ini dapat meningkatkan risiko bank mengalami keuangan (Hariyani, 2010).

Adapun terdapat hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA). Apabila nilai LDR yang tinggi atau semakin tinggi, menunjukkan bahwa pendapatan bank dari penyaluran kredit bertambah atau semakin besar, sehingga dapat meningkatkan ROA atau keuntungan bank, dengan catatan bank mampu mengelola asetnya dengan optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masyita & Sarmila (2024), Sadi'yah et al. (2021), serta Sari & Yulisa Fitri (2022). Namun, LDR yang semakin tinggi dapat menurunkan *Return on Assets* (ROA), yang disebabkan semakin besar jumlah kredit yang disalurkan oleh bank, maka semakin tinggi pula potensi risiko terjadinya kredit macet atau kredit bermasalah. Jika risiko kredit bermasalah tinggi, maka dapat menimbulkan kerugian bank. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmon et al. (2023), Anindiansyah et al. (2020), serta Laia et al. (2024).

Berikut kerangka penelitian ini dapat dilihat dari bagan dibawah ini :



Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir

Sumber: Data diolah penulis, 2025

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2024: 99) menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Berdasarkan kerangka penelitian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode tahun 2015 – 2024.